

**PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN  
PENJAMINAN MUTU TERHADAP KINERJA GURU SD  
NEGERI DI KECAMATAN TELUK BETUNG SELATAN  
BANDAR LAMPUNG**

Oleh

**Anisa Komala Sari, Riswanti Rini, Supomo Kandar**

FKIP Unila: Jln. Soemantri Brojonegoro No.1 Gedung Meneng, Bandar Lampung

*e-mail: anisakomala.sari@yahoo.co.id*

Hp: 081273606468

**Abstract: The Influence between Principal Leadership and Quality Assurance toward Teachers Performance on Public Elementary Schools in South Teluk Betung District Bandar Lampung.** The purpose of this research is to describe and analyze the influence between: 1) principal leadership with teachers performance, 2) quality assurance with teachers performance also 3) principal leadership and quality assurance simultaneously with teachers performance on public elementary schools in South Teluk Betung district Bandar Lampung. The kind of this research is quantitative by using method of ex post facto. The samples use Slovin formula as much 101 from 136 teachers who teach on public elementary schools in South Teluk Betung district Bandar Lampung. Data are obtained from questionnaire and documentation, then analyzed by used correlational technique and regression both simple and double. Hypothesis test is done by Product Moment correlation and double correlation, which have been done before with normality and homogeneity test. The results of this research are: 1) there is positive influence between principal leadership with teachers performance, it means that getting better teachers perception about principal leadership, the teachers performance will be better too, 2) there is positive influence between quality assurance with teachers performance, it means that getting better teachers perception about quality assurance, the teachers performance will be better too 3) there is positive influence between principal leadership and quality assurance with teachers performance, it means that getting better teachers perception about principal leadership and quality assurance, the teachers performance will be better too. The suggestions of this research especially for teachers in order to increase also create good teachers performance. Whereas principal should run good leadership by using family approach so that creates quality assurance which is wanted.

**Keywords:** principal leadership, quality assurance, teachers performance

**Abstrak: Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Penjaminan Mutu terhadap Kinerja Guru SD Negeri Di Kecamatan Teluk Betung Selatan Bandar Lampung.** Tujuan dari penelitian adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh: 1) kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru, 2) penjaminan mutu terhadap kinerja guru serta 3) kepemimpinan kepala sekolah dan penjaminan mutu secara simultan terhadap kinerja guru SD Negeri di Kecamatan Teluk Betung Selatan Bandar Lampung. Jenis penelitian ini kuantitatif dengan menggunakan metode *ex post facto*. Sampel menggunakan rumus *Slovin* sebanyak 101 dari 136 guru yang mengajar di SD Negeri di Kecamatan Teluk Betung Selatan Bandar Lampung. Data diperoleh melalui angket dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik korelasional dan regresi baik secara sederhana maupun ganda. Pengujian hipotesis dilakukan dengan korelasi *Product Moment* dan korelasi ganda, yang sebelumnya telah dilakukan uji normalitas dan homogenitas. Hasil penelitian sebagai berikut: 1) terdapat pengaruh yang positif antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru, mengandung arti bahwa semakin baik persepsi guru mengenai kepemimpinan kepala sekolah maka semakin baik pula kinerjanya, 2) terdapat pengaruh yang positif antara penjaminan mutu terhadap kinerja guru, mengandung arti bahwa semakin baik persepsi guru mengenai penjaminan mutu maka semakin baik pula kinerjanya, 3) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dan penjaminan mutu terhadap kinerja guru, mengandung arti bahwa semakin baik persepsi guru mengenai kepemimpinan kepala sekolah dan penjaminan mutu maka semakin baik pula kinerjanya. Saran yang disampaikan dari hasil penelitian ini terutama kepada guru agar dapat meningkatkan serta menciptakan kinerja guru yang baik. Sedangkan kepala sekolah hendaknya menjalankan kepemimpinan dengan baik menggunakan pendekatan kekeluargaan agar tercipta penjaminan mutu yang diinginkan.

**Kata kunci:** kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru, penjaminan mutu

Upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia bukan merupakan tugas yang mudah, karena sumber daya manusia yang berkualitas bukan hanya dilihat dari penguasaannya terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi dilihat juga dari sikap dan mentalitasnya. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat dilakukan dengan meningkatkan kualitas pendidikan bangsanya, karena dengan pendidikan yang berkualitas diharapkan akan tercipta sumber daya manusia yang berkualitas pula, dan pada akhirnya dapat mendukung perkembangan pembangunan nasional.

Mutu proses pembelajaran sangat erat kaitannya dengan peran dan tugas guru di sekolah, karena guru secara langsung berhadapan dengan siswa dalam pelaksanaan pendidikan. Menurut Sardiman (2005:125) bahwa guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan.

Oleh karena itu, guru harus berperan aktif dan dapat menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan

masyarakat yang semakin berkembang. Guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang hanya melakukan transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pendidik yang melakukan transfer nilai-nilai sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar.

Seorang guru saat melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya, dituntut memiliki beberapa kemampuan dan keterampilan tertentu. Kemampuan dan keterampilan tersebut sebagai bagian dari kompetensi profesionalisme guru yang mutlak dimiliki oleh guru agar tugasnya sebagai pendidik dapat terlaksana dengan baik. Salah satu faktor yang menjadi tolak ukur keberhasilan sekolah adalah kinerja guru. Kinerja guru yang dimaksud adalah hasil kerja guru yang direfleksi dalam cara merencanakan, melaksanakan, menilai dan menindaklanjuti proses pembelajaran yang intensitasnya dilandasi dengan etos kerja, serta disiplin guru dalam pembelajaran. Kinerja guru atau prestasi kerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan serta waktu.

Kinerja atau prestasi kerja (*performance*) dapat diartikan sebagai pencapaian hasil kerja sesuai dengan aturan dan standar yang berlaku pada organisasi dalam hal ini sekolah. Menurut Simamora (2000:10) bahwa kinerja merupakan suatu persyaratan tertentu yang akhirnya secara langsung dapat tercermin dari *output* yang dihasilkan baik yang berupa jumlah maupun kualitasnya. *Output* yang dihasilkan menurut Simamora dapat berupa fisik maupun non fisik yang menyebutnya berupa karya. Seorang

guru dalam mengerjakan tugasnya dengan baik, seringkali ditentukan oleh penilaian terhadap kinerjanya. Penilaian tidak hanya dilakukan untuk membantu mengawasi sumber daya organisasi namun juga untuk mengukur tingkat efisiensi penggunaan sumber daya yang ada dan mengidentifikasi hal-hal yang perlu diperbaiki. Penilaian terhadap prestasi kerja merupakan faktor penting untuk meningkatkan kinerja dan kepuasan kerja guru, bagian-bagian yang menunjukkan kemampuan guru yang kurang dapat diidentifikasi, diketahui sehingga dapat ditentukan strategi dalam meningkatkan kinerjanya.

Agar dapat mencapai kinerja yang baik itu banyak faktor yang mempengaruhi, dalam hal ini diduga kepemimpinan kepala sekolah dan penjaminan mutu mempunyai kontribusi terhadap kinerja guru. Oleh karena itu perlu dikaji lebih lanjut mengenai kepemimpinan kepala sekolah dan penjaminan mutu dalam kaitannya dengan kinerja guru.

Kepala sekolah selaku pimpinan tertinggi di sekolah dianggap berhasil jika dapat meningkatkan kinerja guru melalui berbagai macam bentuk kegiatan pembinaan terhadap kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah. Untuk itu kepala sekolah harus mampu menjalankan peran dan tanggungjawabnya sebagai seorang manajer pendidikan, pemimpin pendidikan, *supervisor* pendidikan dan *administrator*. Menurut Simamora (2000:26) bahwa kepala sekolah diharapkan mampu menciptakan suasana kerja yang nyaman dan kondusif di sekolah, sehingga setiap guru dapat bekerja dengan maksimal.

Menurut Soebagia (2000:161) bahwa kepemimpinan pendidikan memerlukan perhatian yang utama, karena melalui kepemimpinan yang baik kita harapkan akan lahir tenaga-tenaga berkualitas dalam berbagai bidang sebagai pemikir, pekerja yang pada akhirnya dapat meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Berkenaan dengan hal tersebut, kualitas kepemimpinan kepala sekolah akan sangat menentukan kualitas pembelajaran di sekolah. Jika kualitas kepemimpinan kepala sekolah baik, maka pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik dan dipastikan guru bekerja secara optimal.

Peningkatan dan penjaminan mutu pendidikan harus dicapai dengan pengembangan dan peningkatan mutu SDM. Menurut Ali Rokhmad (Kompas, 2011) bahwa mutu pendidikan adalah kesesuaian sifat-sifat (atribut) produknya dengan kebutuhan para pelanggannya (peserta didik, masyarakat, dunia kerja, dan lain-lain).

Peningkatan dan penjaminan mutu pendidikan diperlukan banyak pihak yang terkait untuk terlibat baik langsung maupun tidak langsung, terutama peran serta warga sekolah (guru, kepala sekolah, staf dan murid), peran serta masyarakat dan para orang tua, sehingga perlu terus didorong dan diberdayakan serta disusun perencanaan atau persiapan yang matang mulai dari awal hingga akhir proses pendidikan. Pada konteks pendidikan, pengertian mutu pendidikan mencakup *input*, proses, *output* dan *outcome* pendidikan. *Input* pendidikan merupakan segala sesuatu yang harus tersedia karena diperlukan untuk berlangsungnya proses yaitu kebijakan mutu yang memuat maksud dan tujuan sekolah, sumber daya yang memadai,

adanya kemampuan prestasi yang tinggi, fokus kepada konsumen (siswa) dan *input* manajemen.

Sehubungan dengan ini, *input* manajemen meliputi tugas yang jelas, rencana yang rinci dan sistematis, program yang mendukung bagi pelaksanaan rencana, ketentuan aturan main yang jelas serta adanya sistem pengendalian mutu yang efektif dan efisien. Proses pendidikan adalah melakukan perubahan sesuatu menjadi sesuatu yang lain, yaitu efektivitas proses belajar mengajar, kepemimpinan sekolah yang kuat, pengelolaan tenaga kependidikan, adanya budaya mutu, *teamwork* yang dinamis, kewenangan dan kemandirian, partisipasi warga sekolah dan masyarakat, transparansi manajemen, sistem evaluasi dan perbaikan yang berkelanjutan serta akuntabilitas. Dalam hal ini, sesuatu yang berpengaruh terhadap berlangsungnya proses adalah *input* dan hasil proses adalah *output*. *Output* pendidikan adalah kinerja sekolah yang berupa prestasi yang diukur dari kualitas, efektivitas, produktivitas, efisiensi, inovasi, kualitas dan moral kerja.

Peningkatan mutu pendidikan, Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia beserta jajarannya berusaha mewujudkan peningkatan mutu pendidikan dari tahun ke tahun melalui berbagai variasi kebijakan strategis, seperti kebijakan yang menyangkut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), akreditasi sekolah, penyediaan anggaran Bantuan Operasional Sekolah (BOS), perbaikan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), Ujian Akhir Nasional (UAN) dan peningkatan mutu guru melalui peningkatan kualifikasi akademik dan sertifikasi guru. Di samping itu dilakukan juga peningkatan mutu pendidikan secara lebih sistematis

yaitu dengan cara penerapan sistem penjaminan mutu (*quality assurance*) di tingkat sekolah khususnya sekolah dasar. Penerapan sistem penjaminan mutu di tingkat sekolah diyakini akan dapat meningkatkan partisipasi seluruh elemen sekolah dalam menetapkan standar mutu, mengupayakan mutu, dan selanjutnya mewujudkan penjaminan mutu sekolahnya.

Sistem penjaminan mutu (*quality assurance*) secara internal, maka kegiatan monitoring dan evaluasi (monev) oleh lembaga dilakukan dalam bentuk *meta evaluation* terhadap proses penjaminan mutu yang dilakukan oleh Unit Penjaminan Mutu internal di masing-masing satuan pendidikan. Menurut Rinda Hedwig yang dikutip oleh Wiyono (2008:4) bahwa sistem penjaminan mutu bisa dilakukan baik secara menyeluruh maupun dalam bentuk berjenjang. Secara menyeluruh berarti seluruh proses yang terkait di dalam penyelenggaraan satuan pendidikan tersebut seperti penerimaan siswa baru, proses belajar mengajar, hingga proses meluluskan lulusan yang dijamin mutunya. Sedangkan yang dimaksud dengan bertahap adalah satuan pendidikan bisa melakukan penjaminan mutu hanya pada proses pembelajarannya saja.

Penulis mengkaji fenomena yang terjadi pada guru-guru SD Negeri di Kecamatan Teluk Betung Selatan Bandar Lampung yang terdiri dari 8 SD Negeri dengan jumlah kurang lebih 136 orang belum memenuhi harapan Pemerintah, lembaga, orangtua ataupun masyarakat. Secara umum persoalan tersebut meliputi sebagian guru yang kurang berhasil dalam mengajar dikarenakan mereka kurang disiplin dan juga kurang termotivasi untuk mengajar. Hal ini dapat dilihat

dari etos kerja guru SD, yaitu: belum tepat waktu dalam bertugas, sering datang terlambat dan pulang belum waktunya, serta sebagian guru belum memiliki kualifikasi akademik S1 dan sebagian guru pula belum membuat perangkat pembelajaran. Sarana dan prasarana juga terlihat belum memadai untuk mendukung proses belajar mengajar di sebagian SD Negeri di Kecamatan Teluk Betung Selatan.

Kecenderungan kinerja guru yang masih rendah dapat dilihat dari data hasil pengawasan sekolah tahun 2012-2013. Data laporan hasil kegiatan ke-pengawasan sekolah tahun pelajaran 2012-2013 pada tingkat SD Negeri di Kecamatan Teluk Betung Selatan dapat diketahui: (1) 63% guru belum menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi, (2) 65% guru belum menerapkan struktur kegiatan pembelajaran yang efektif, (3) 70% guru belum memperbaiki kinerja mengajar melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dan (4) 42% guru dalam pengembangan silabus belum melakukan analisis konteks.

Melihat kondisi tersebut penulis tertarik untuk meneliti pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan penjaminan mutu terhadap kinerja guru SD Negeri di Kecamatan Teluk Betung Selatan Bandar Lampung. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis: (1) Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SD Negeri di Kecamatan Teluk Betung Selatan Bandar Lampung, (2) Pengaruh penjaminan mutu terhadap kinerja guru SD Negeri di Kecamatan Teluk Betung Selatan Bandar Lampung, (3) Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan penjaminan mutu secara bersama-sama terhadap kinerja guru SD Negeri

di Kecamatan Teluk Betung Selatan Bandar Lampung.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian adalah penelitian survei, yaitu penelitian yang bertujuan memberikan gambaran fenomena yang diamati dengan lebih mendetail, misalnya disertai data numerik, karakteristik dan pola hubungan antar variabel, hal tersebut sesuai dengan pendapat Sugiyono (2009:115). Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan prosedur penelitian deskriptif inferensial dengan membedakan variabel ke dalam variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi dan variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi. Variabel bebasnya adalah kepemimpinan kepala sekolah dan penjaminan mutu, sedangkan variabel terikat adalah kinerja guru.

Sejalan dengan sifat penelitian deskriptif korelasional, peneliti berusaha meng-gambarkan fakta-fakta sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Selanjutnya, fakta tersebut diolah dan dianalisis untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat lalu menggunakan analisis korelasi dan regresi. Data yang di-peroleh akan digunakan untuk menggambarkan karakteristik dari populasi berdasarkan variabel yang sudah ditentukan.

Populasi dalam penelitian ini adalah guru-guru di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Teluk Betung Selatan Bandar Lampung, yang berjumlah 136 orang. Dari populasi tersebut diambil 101 orang sebagai sampel penelitian. Jumlah tersebut diperoleh dengan menggunakan rumus *Slovin* pada taraf signifikan 5%.

Untuk menentukan jumlah sampel di tiap-tiap sekolah digunakan teknik *proportional random sampling*, yaitu penarikan sampel secara acak atas kelompok populasi dengan memperhatikan proporsi setiap kelompok dalam strata populasi sehingga proporsi populasi yang paling kecil pun dapat terwakili.

Studi dokumentasi dalam pengumpulan data penelitian ini dimaksudkan sebagai cara meng-umpulkan data dengan mempelajari dan mencatat bagian-bagian yang dianggap penting dari berbagai risalah resmi yang terdapat di lokasi penelitian.

Pemilihan teknik pengumpulan data dengan angket didasarkan atas alasan bahwa responden memiliki waktu yang cukup untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan; setiap responden menghadapi susunan dan cara pengisian yang sama atas pertanyaan yang diajukan; responden mempunyai kebebasan memberikan jawaban; dan dapat digunakan untuk mengumpulkan data atau keterangan dari banyak responden dalam waktu yang cepat. Melalui teknik angket ini akan dikumpulkan data yang berupa jawaban tertulis dari beberapa responden atas sejumlah pertanyaan yang diajukan di dalam angket tersebut. Indikator- indikator yang merupakan penjabaran dari variabel kepemimpinan kepala sekolah, penjaminan mutu dan kinerja guru merupakan materi pokok yang diramu menjadi sejumlah pertanyaan di dalam angket.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Mendeskripsikan data hasil penelitian merupakan langkah yang

tidak bisa di-pisahkan dengan kegiatan analisis data sebagai prasyarat untuk memasuki tahap pembahasan dan pengambilan kesimpulan hasil penelitian.

Sebanyak 101 orang guru SD Negeri di Kecamatan Teluk Betung Selatan Bandar Lampung yang diambil sebagai sampel telah mengisi angket yang diajukan. Sebelum pengisian angket dilaksanakan oleh guru, peneliti memberikan penjelasan tentang cara pengisian angket dimaksud. Peneliti menjelaskan bahwa data yang telah diungkap dalam penelitian ini adalah kinerja guru (Y), kepemimpinan kepala sekolah ( $X_1$ ) dan penjaminan mutu ( $X_2$ ). Kemudian dari seluruh data yang diperoleh, masing-masing akan dicari skor tertinggi dan terendah, rata-rata, simpangan baku dan variannya.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru**

Berdasarkan analisis statistik antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru diperoleh koefisien korelasi ( $r$ ) = 0,128 dan koefisien determinasi ( $r^2$ ) = 0,016. Hal ini berarti ada hubungan yang kuat antara kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru dan kontribusi kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru sebesar 1,6%. Hasil ini memperlihatkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kinerja guru.

Jika kepala sekolah melaksanakan peran kepemimpinannya dengan baik, maka guru akan melaksanakan tugasnya dengan senang hati, sehingga tujuan sekolah dapat dengan mudah dicapai. Hal

tersebut sesuai dengan pendapat Mulyasa (2003:126) yang menyatakan kepala sekolah merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan sekolah yang akan menentukan bagaimana tujuan-tujuan sekolah dan pendidikan pada umumnya direalisasikan.

Pada institusi sekolah, kepala sekolah mempunyai peran sebagai perencana, pengorganisasi seluruh kegiatan di sekolah, pengarah atau pembimbing seluruh personil sekolah kaitannya dalam pelaksanaan tugas, pengkoordinasi kegiatan dan sekaligus sebagai pengawas dalam pelaksanaan kegiatan yang ada di sekolah. Dengan dimilikinya kepemimpinan yang baik, maka seluruh kegiatan yang berlangsung di sekolah dapat dilaksanakan secara baik dan sesuai dengan tujuan yang dirumuskan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pendapat di atas, terdapat pengaruh ke-pemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru. Berapapun besarnya sumbangan yang diberikan oleh kepemimpinan kepala sekolah akan selalu berpengaruh terhadap kinerja guru. Oleh karena itu, peningkatan yang positif terjadi pada kepemimpinan kepala sekolah akan mendukung terhadap peningkatan kinerja guru.

Kepala sekolah selaku pimpinan tertinggi di sekolah dianggap berhasil jika dapat meningkatkan kinerja guru melalui berbagai macam bentuk kegiatan pembinaan terhadap kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah. Untuk itu kepala sekolah harus mampu menjalankan peran dan tanggungjawabnya sebagai seorang manajer pendidikan, pemimpin pendidikan, *supervisor* pendidikan dan *administrator*. Kepala sekolah diharapkan mampu menciptakan

suasana kerja yang nyaman dan kondusif di sekolah, sehingga setiap guru dapat bekerja dengan maksimal.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Soebagia (2000:161) yang menyatakan kepemimpinan pendidikan memerlukan perhatian yang utama, karena melalui kepemimpinan yang baik kita harapkan akan lahir tenaga-tenaga berkualitas dalam berbagai bidang sebagai pemikir, pekerja yang pada akhirnya dapat meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Berkenaan dengan hal tersebut, kualitas kepemimpinan kepala sekolah akan sangat menentukan kualitas pembelajaran di sekolah. Jika kualitas kepemimpinan kepala sekolah baik, maka pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik dan dipastikan guru bekerja secara optimal.

Adanya pengaruh yang signifikan dan regresi linier serta korelasi yang positif ke-pemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru membuktikan bahwa teori yang menyatakan kepemimpinan kepala sekolah akan menentukan kondisi guru dan diduga dapat meningkatkan kinerjanya dalam kepustakaan sejalan dengan kerangka berpikir yang diajukan. Dengan demikian, lewat penelitian ini terbukti bahwa kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor penentu bagi kinerja guru, disamping faktor-faktor lainnya.

### **Pengaruh Penjaminan Mutu Terhadap Kinerja Guru**

Berdasarkan analisis statistik antara penjaminan mutu terhadap kinerja guru diperoleh koefisien korelasi ( $r$ ) = 0,546 dan koefisien determinasi ( $r^2$ ) = 0,299. Hal ini berarti ada hubungan yang kuat antara

penjaminan mutu dengan kinerja guru dan kontribusi penjaminan mutu terhadap kinerja guru sebesar 29,9%. Hasil ini memperlihatkan bahwa penjaminan mutu merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kinerja guru. Kontribusi penjaminan mutu sebesar 29,9% terhadap kinerja guru merupakan sumbangan yang cukup berarti untuk meningkatkan kinerja guru.

Pada lingkungan sistem pendidikan, khususnya persekolahan, tuntutan akan penjaminan mutu (*quality assurance*) merupakan gejala yang wajar, karena penyelenggaraan pendidikan yang bermutu merupakan akuntabilitas publik. Setiap komponen pemangku kepentingan pendidikan (orang tua, masyarakat, dunia kerja, pemerintah) dalam peranan dan kepentingannya masing-masing memiliki kepentingan terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu (Sofan Amri, 2013: 34). Penjaminan mutu dan peningkatan mutu pendidikan memerlukan standar mutu, dilakukan dalam satu prosedur tata kerja yang jelas, strategi, kerja sama dan kolaborasi antar pemangku kepentingan; dan dilakukan secara terus-menerus berkelanjutan.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 dinyatakan bahwa pendidikan di Indonesia menggunakan delapan standar yang menjadi acuan dalam membangun dan meningkatkan kualitas pendidikan. Standar Nasional Pendidikan (SNP) merupakan kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia, ada delapan standar yang menjadi kriteria minimal tersebut, yaitu: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan,

standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan. Standar Nasional Pendidikan (SNP) bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta keberadaan bangsa yang bermartabat.

Guru sebagai tenaga kependidikan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan tujuan pendidikan, karena guru yang langsung bersinggungan dengan peserta didik, untuk memberikan bimbingan yang akan menghasilkan tamatan yang diharapkan. Guru merupakan sumber daya manusia yang menjadi perencana, pelaku dan penentu tercapainya tujuan pendidikan. Maka kinerja guru harus selalu ditingkatkan mengingat tantangan dunia pendidikan untuk menghasilkan kualitas sumber daya manusia yang mampu bersaing di era global semakin ketat. Kinerja guru (*performance*) merupakan hasil yang dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta penggunaan waktu.

Sebagaimana dijelaskan di atas, bahwa guru mempunyai peran yang sangat penting dalam upaya peningkatan mutu. Di dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Bab VI Pasal 28 ayat 1 disebutkan bahwa “Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan nasional”.

Berdasarkan hasil penelitian dan pendapat di atas, terdapat pengaruh penjaminan mutu terhadap kinerja guru. Berapapun besarnya sumbangan yang diberikan oleh

penjaminan mutu akan selalu berpengaruh terhadap kinerja guru. Oleh karena itu, peningkatan yang positif terjadi pada penjaminan mutu akan mendukung terhadap peningkatan kinerja guru.

Adanya pengaruh yang positif penjaminan mutu terhadap kinerja guru membuktikan bahwa teori yang menyatakan penjaminan mutu akan menentukan kondisi guru dan diduga dapat meningkatkan kinerjanya dalam kepustakaan sejalan dengan kerangka berpikir yang diajukan. Dengan demikian, melalui penelitian ini terbukti bahwa penjaminan mutu merupakan salah satu faktor penentu bagi kinerja guru, disamping faktor-faktor lainnya.

### **Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Penjaminan Mutu Terhadap Kinerja Guru**

Berdasarkan hasil analisis statistik diperoleh koefisien korelasi ganda ( $r$ ) = 0,557 dan koefisien determinasi ( $r^2$ ) = 0,311. Hal ini berarti ada pengaruh yang kuat antara kepemimpinan kepala sekolah dan penjaminan mutu secara simultan terhadap kinerja guru di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Teluk Betung Selatan Bandar Lampung. Kemudian kontribusi kepemimpinan kepala sekolah dan penjaminan mutu terhadap kinerja guru sebesar 31,1% dan selebihnya 68,9% dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil ini memperlihatkan bahwa hubungan dan besarnya pengaruh dari kedua variabel independen terhadap variabel dependen.

Kinerja guru dalam melaksanakan tugas dipengaruhi oleh faktor: intelegensi; sikap dan disiplin; minat; persepsi; motivasi; pengetahuan dan kemampuan; keadaan fisiologis;

insentif atau gaji; keamanan dan perlindungan; sarana dan prasarana; iklim kerja; dan gaya kepemimpinan atasan.

Berapapun besarnya sumbang-an yang diberikan oleh kepemimpinan kepala sekolah dan penjaminan mutu secara bersama-sama akan selalu berpengaruh terhadap kinerja guru. Oleh karena itu, peningkatan yang positif terjadi pada kepemimpinan kepala sekolah dan penjaminan mutu secara bersama-sama akan mendukung terhadap peningkatan kinerja guru.

Adanya korelasi yang positif kepemimpinan kepala sekolah dan penjaminan mutu secara bersama-sama terhadap kinerja guru membuktikan bahwa teori yang menyatakan kepemimpinan kepala sekolah dan penjaminan mutu secara bersama-sama akan menentukan kondisi guru dan diduga dapat meningkatkan kinerjanya dalam kepustakaan sejalan dengan kerangka berpikir yang diajukan. Dengan demikian, melalui penelitian ini terbukti bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan penjaminan mutu secara bersama-sama merupakan salah satu faktor penentu bagi kinerja guru, disamping faktor-faktor lainnya.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Kesimpulan dihasilkan dari temuan dan pembahasan hasil penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru dengan kadar kekuatan pengaruh yang positif. Mengandung arti bahwa semakin baik persepsi seorang guru mengenai kepemimpinan kepala

sekolah, maka semakin baik pula kinerjanya.

2. Terdapat pengaruh penjaminan mutu terhadap kinerja guru dengan kadar kekuatan pengaruh yang positif. Mengandung arti bahwa semakin baik persepsi seorang guru mengenai penjaminan mutu, maka semakin baik pula kinerjanya.
3. Terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan penjaminan mutu secara bersama-sama terhadap kinerja guru dengan kadar kekuatan pengaruh yang positif. Mengandung arti bahwa semakin baik persepsi seorang guru mengenai kepemimpinan kepala sekolah dan penjaminan mutu, maka semakin baik pula kinerjanya. Hasil dalam penelitian ini membuktikan bahwa variabel penjaminan mutu lebih berpengaruh secara positif dibandingkan variabel kepemimpinan kepala sekolah, terhadap variabel kinerja guru.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Saran untuk Kepala Sekolah  
Kepala sekolah hendaknya menjalankan kepemimpinan dengan baik menggunakan pendekatan kekeluargaan. Hal ini dimaksudkan agar tidak timbul salah persepsi antara guru dan kepala sekolah sehingga menimbulkan jarak antara kepala sekolah dengan guru. Pada akhirnya guru memiliki sikap yang positif terhadap kepala sekolah.

2. Saran untuk Guru  
Kepada guru agar dapat meningkatkan serta menciptakan kinerja guru yang baik. Kesadaran menumbuhkan kinerja guru tidak hanya dipengaruhi oleh faktor luar saja, tetapi yang lebih penting adalah yang berasal dari diri sendiri yakni upaya peningkatan prestasi kerja dan profesinya.
3. Saran untuk *Stakeholder*  
Kepada *stakeholder* agar dapat ikut meningkatkan mutu pendidikan melalui kerja sama dalam meningkatkan mutu sekolah dan meningkatkan sumber daya manusia yang ada di sekolah, khususnya guru.
4. Saran untuk Pihak Terkait (Dinas Pendidikan Kota Bandar Lampung)
  - Memfasilitasi dan memberikan dukungan kepada kegiatan profesi seperti MGMP dan MKKS, sehingga secara intensif kepala sekolah dan guru dapat meningkatkan wawasan, pengetahuan dan keterampilan.
  - Analisis dan pemetaan kebutuhan sekolah dalam kebijakannya dan memberikan dukungan yang baik dengan memberikan perhatian baik moral maupun material.
5. Saran untuk Peneliti Lainnya
  - Dengan keterbatasan pada penelitian ini, tentunya hasil penelitian ini tidaklah sempurna, sehingga diharapkan dapat menerima saran dan kritik yang membangun dari peneliti selanjutnya.
  - Bagi para peneliti mengenai kinerja guru selanjutnya diharapkan kiranya dapat dijadikan acuan untuk pengembangan teori yang ada.

## DAFTAR RUJUKAN

- Amri, Sofan. 2013. *Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah: dalam Teori, Konsep dan Analisis*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Mulyasa, E. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan ([http:// www.presidentri.go.id](http://www.presidentri.go.id)) (diakses tanggal 28 Juli 2013).
- Rokhmad, Ali. 2011. *Serba-serbi Mutu Pendidikan*. Jakarta: Surat Kabar Kompas. (edisi tanggal 30 September 2011).
- Sardiman, A.M. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Simamora, Henry. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan STIE YPKN.

Soebagia, A. 2000. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Ardadirya.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Wiyono. 2008. *Implementasi TQM di Perguruan Tinggi*. Bandung: STT Telkom.